

# Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

<sup>1</sup>Nurfiza Widayati  <sup>2</sup>Akbar Lufi Zulfikar\*  and <sup>3</sup>Swadia Gandhi Mahardika 

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

\* Corresponding author: [akbarlufi@feb.unmul.ac.id](mailto:akbarlufi@feb.unmul.ac.id)

## Article Info

### Article History

Received : Aril 12<sup>th</sup>, 2022  
Revised : Mey 14<sup>th</sup>, 2022  
Accepted : Juny 3<sup>rd</sup>, 2022  
Published : July 2<sup>nd</sup>, 2022

Copyright © 2023 by the author



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Pendapatan perkapita terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Teori yang digunakan yaitu dari Teori John Maynard Keynes dan teori Marshall. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Regresi Sederhana, pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t. pengujian hipotesis dengan uji t yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, pada variabel Pendapatan Perkapita (X) diperoleh hasil signifikan, Berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar (Y).

**Kata Kunci:** Pendapatan Perkapita, Jumlah Uang Beredar

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari yang namanya uang. Karena dalam menjalankan kegiatan sehari - hari kita membutuhkan uang sebagai alat untuk memperlancar kegiatan ekonomi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan sehari - hari yang kita lakukan lebih didominasi oleh kegiatan ekonomi, selain itu kegiatan ekonomi penting bagi perekonomian suatu negara sehingga bisa dikatakan bahwa uang merupakan jantung dari perekonomian. Begitu pentingnya uang dalam perekonomian, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat harus seimbang dimana jumlah uang yang disediakan oleh Bank Indonesia harus sama dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan mengetahui jumlah permintaan uang di masyarakat maka dapat membantu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam hal mencetak dan mengedarkan uang ke masyarakat.

Menurut Keynes motif orang memegang uang adalah untuk transaksi berjaga-jaga, dan spekulasi dimana motif transaksi dan berjaga-jaga dipengaruhi oleh pendapatan, sedangkan motif spekulasi dipengaruhi oleh suku bunga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Keynes permintaan uang dipengaruhi oleh pendapatan dan suku bunga

dimana peningkatan pendapatan akan meningkatkan permintaan uang masyarakat sedangkan peningkatan suku bunga dapat menurunkan permintaan uang di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut maka permasalahannya di Indonesia adalah pendapatan perkapita dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini tidak mempengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Jumlah Uang Beredar**

Teori moneter Keynes cenderung menekankan penggunaan uang dalam melakukan transaksi (Boediono, 1998), mengidentifikasi tiga motif memegang uang yaitu :

a. Motif transaksi (*transaction motive*)

Permintaan uang untuk transaksi meningkat karena uang diperlukan untuk pembayaran. (Pembelian kebutuhan sehari-hari semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin tinggi kebutuhan uang untuk transaksi) (Boediono, 1998:28). Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka kebutuhan akan uang untuk transaksi juga akan meningkat.

b. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Jika permintaan uang untuk berjaga-jaga dikaitkan dengan bunga simpanan, maka permintaan untuk transaksi dan berjaga-jaga dipengaruhi oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin membuat orang tertarik pada hasil bunga simpanan dan individu – individu akan menginginkan memegang uang kas untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga lebih kecil.

c. Motif spekulasi (*speculative motive*)

Orang bisa berspekulasi mengenai tingkat bunga diwaktu mendatang dengan membeli obligasi atau menjual obligasi yang dimilikinya dengan harapan memperoleh keuntungan. Keynes membatasi keadaan dimana pemilik kekayaan bisa memilih memegang kekayaannya dalam bentuk tunai atau obligasi. Uang tunai dianggap tidak memberikan penghasilan sedang obligasi dianggap memberikan penghasilan berupa sejumlah uang tertentu setiap periodenya.

### **Pendapatan Perkapita**

Tujuan akhir pembangunan dan kebijakan yang ingin dicapai oleh suatu Negara adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana kebijaksanaan tersebut bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam istilah ilmu ekonomi disebut sebagai pendapatan nasional. Kesejahteraan masyarakat dapat pula diukur dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk yang ada. Hasil bagi ini disebut sebagai pendapatan perkapita atau pendapatan tiap orang. Semakin tinggi pendapatan perkapita sebuah Negara tertentu semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya dan sebaliknya (Amra Ausri, 2007). Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yaitu menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan Arsyad (1999), dari definisi tersebut pembangunan ekonomi mempunyai pengertian:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus.
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.

3. Kenaikan pendapatan per kapita tersebut harus terus berlangsung dalam jangka panjang.
4. Perbaiki sistem kelembagaan di segala bidang.

Sadono Sukirno (2004), menyatakan bahwa pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan Negara yang dihitung menurut harga – harga pada tahun yang produksinya nasionalnya dihitung. Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata – rata penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata – rata yang tersedia bagi penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut (Sadono, 2004).

Produk nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian produk nasional atau pendapatan nasional dibedakan kepada dua pengertian: Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai barang – barang dan jasa – jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanya barang dan jasa yang diproduksi atau dihasilkan oleh faktor – faktor produksi yang dihasilkan warga Negara sendiri baik yang berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri selama suatu periode dinamakan Produk Nasional Bruto, sedangkan Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu Negara yang diproduksi oleh faktor – faktor produksi milik warga Negara tersebut dan warga asing yang tinggal dinegara tersebut dalam periode tertentu dinamakan Produk Nasional Bruto.

Sadono Sukirno (2004; 424) menyatakan bahwa salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata – rata penduduk sesuatu Negara pada masa tertentu, nilainya diperoleh dengan membagi nilai produk domestik bruto dan produk nasional bruto suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Selanjutnya dalam bagian ini akan diberikan batasan – batasan mengenai indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel yang akan di teliti, seperti uraian di bawah ini:

#### **1. Pendapatan Perkapita (X)**

Pendapatan Perkapita ialah pendapatan rata - rata penduduk Indonesia pada periode tertentu (Umumnya satu tahun). Pendapatan perkapita sering digunakan untuk melihat kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu Negara, berdasarkan tahun 2012 – 2021 (Juta Rupiah).

#### **2. Jumlah Uang Beredar (Y)**

Jumlah Uang Beredar yaitu sejumlah uang yang diminta/diinginkan oleh masyarakat dalam bentuk uang kertas, uang logam, dan uang giral yang dikeluarkan bank sentral dan dimiliki oleh masyarakat di Indonesia pada bank –bank umum dari tahun 2012 – 2021 (Milyar Rupiah).

## Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, yaitu dengan mengunjungi kantor atau instansi yang telah dipilih untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan, sehingga tidak diperlukan tehnik sampling atau kuesioner. Data yang dikelola diambil dari laporan tahunan pihak atau instansi yang terkait, seperti Pendapata Perkapita atas dasar harga berlaku diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Jumlah Uang Beredar dari Bank Indonesia serta *browsing website internet*.

## Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sebagai berikut dengan tiga variabel bebas yaitu Pendapatan Perkapita (X), variabel terikat yaitu Jumlah Uang Beredar (Y) dapat dituliskan dengan persamaan berikut:

$$Y = b_0 + bX$$

Y adalah Jumlah Uang Beredar di Indonesia

X adalah Variabel Pendapatan Perkapita di Indonesia

$b_0$  adalah nilai Y, apabila  $X = 0$  (*konstanta*)

$b$  adalah besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X naik / turun satu satuan

## Uji Statistik

Pengujian hipotesis penulis menggunakan  $R^2$ , uji F (uji serentak) dan uji t (uji parsial) untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi. ( $R^2$ ) untuk regresi berganda adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen ( $X_i$ ). Untuk menghitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma yx_1 + \beta_2 \Sigma yx_2 + \beta_3 \Sigma yx_3 \dots}{\Sigma y^2} \dots \dots \dots \text{(Gani dan Amalia, 2015:142)}$$

### 2. Uji F (Uji Serentak)

Uji F atau *Goodnes Of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Bilangan F dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi yang ditaksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, digunakan uji t statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se\beta_i}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = Nilai t yang dihitung

$\beta_i$  = Koefisien regresi

Se = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis linier sederhana digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi dilakukan dengan program *SPSS for windows versi 26.00*.

### Uji R

**Tabel 1. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.682	807,557.974

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besarnya nilai R (korelasi) atau tingkat hubungan antar variabel adalah sebesar 0,847. Artinya variabel pendapatan perkapita mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel jumlah uang beredar di Indonesia. Sedangkan besar angka *R square* ( $R^2$ ) atau tingkat pengaruh antar variabel adalah sebesar 0,717 atau sebesar 71,7%. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita terhadap variabel jumlah uang beredar di Indonesia dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD). Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh dari variabel variabel pendapatan perkapita terhadap variabel jumlah uang beredar di Indonesia adalah sebesar 71,7% sedang sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Uji F

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13240000923327.930	1	13240000923327.930	20.302	.002 <sup>b</sup>
	Residual	5217199048334.175	8	652149881041.772		
	Total	18457199971662.105	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikan ( $0,002 < \alpha (0.05)$ ). Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia atau dapat dikatakan bahwa model regresi adalah model yang baik/layak (*Goodness of fit*) atau model teliti.

## Uji t

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1440145.561	890670.713		1.617	.145
	X	.317	.070	.847	4.506	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Sig ( $0,002 < \alpha (0.05)$ ) maka secara parsial berpengaruh signifikan dan diputuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Jadi, ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pendapatan perkapita terhadap variabel jumlah uang beredar di Indonesia.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan teori Keynes, Teori ini berkata Besarnya permintaan uang untuk memenuhi kebutuhan transaksi ini, sangat bergantung pada tingkat pendapatan seseorang. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa kebutuhan untuk transaksi merupakan suatu proporsi konstan dari tingkat pendapatan. Hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Hariyanti (2004) menganalisis tentang variabel yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia, Diperoleh bahwa jumlah uang beredar dalam jangka panjang dipengaruhi oleh variabel tingkat pendapatan, serta Nilai tukar secara positif dan suku bunga secara negatif.

Fenomena perkembangan pendapatan perkapita, dan jumlah uang beredar selama 10 tahun terakhir di Indonesia, dimana pendapatan perkapita di Indonesia mengalami tren yang positif. Potensi kekayaan alam yang melimpah di Indonesia yang berasal dari hasil hutan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan pertambangan. Sektor pertambangan disini menyumbangkan 40% dari keseluruhan dari perekonomian di Indonesia. Pengangguran yang rendah ini menyatakan bahwa Indonesia dapat menyerap tenaga kerja oleh lapangan kerja yang tersedia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Pendapatan Perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar, pendapatan perkapita meningkat akan diikuti dengan peningkatan jumlah uang yang beredar di Indonesia. Pendapatan perkapita di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun di dua tahun terkahir mengalami fluktuatif. Pada hal ini diharapkan pemerintah selalu menjaga pendapatan perkapita selalu stabil bahkan meningkat tiap tahunnya. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkand igunakan untuk referensi untuk penelitian judul maupun tema yang serupa, dan dapat digunakan sebagai pebanding dalam penelitian. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih banyak variabel, dan tahun.

## **REFERENCES**

- Adelina, Melly Dwi. 2013. *Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonom. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Alma, Buchari. 2013. *Pengantar Statistika*. Cetakan Keenam. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Boediono.1982, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2004. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universita Diponegoro. Semarang.
- Irwan dan Siti. 2015. *Alat Analisis Data. Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*.Yogyakarta : CV Andi OFFSET..
- Iwardono. 1996. *Uang dan Bank*, Edisi 4. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. BPFE. Yogyakarta.
- Melayu, Hasibuan. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.

- Rimsky K. Judisseno. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Alex Media Kompetindo, Jakarta.
- Sudarso dan Edilius. 2001. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukirno Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Pertama*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*, PT Indeks, Jakarta